

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *Hirschsprung* merupakan penyakit yang timbul akibat tidak berkembangnya saraf enterik yang ditandai dengan tidak terdapatnya sel-sel ganglion di plexus myenterik dan submukosa pada usus bagian distal.¹ Angka kejadian di Asia Tenggara terdapat sekitar 5% yang mengalami kelainan bawaan yaitu 1 dari 5000 kelahiran hidup mengalami penyakit *Hirschsprung*, diantaranya laki-laki 4 kali lebih banyak dari pada perempuan.² Insiden penyakit *Hirschsprung* di Indonesia belum diketahui tetapi dapat diprediksi pada 1540 bayi terdapat 40 sampai 60 pasien yang mengidap penyakit *Hirschsprung* yang di rujuk ke RS Cipto Mangkusumo Jakarta.¹ Lokasi tersering terjadinya penyakit *Hirschsprung* ini yaitu 65% berada pada kolon bagian rectosigmoid, 14% pada bagian kolon descendens, 8% pada bagian rectum, dan 10% pada bagian colon lain.³

Pada periode bayi baru lahir, penyakit *Hirschsprung* sering datang dengan gejala muntah-muntah, distensi abdomen, dan susah untuk mengeluarkan meconium selama 24 jam setelah kelahiran dan muntah kehijauan. Namun sebenarnya tidak khas pada penyakit *Hirschsprung* karena dapat ditemukan pula pada penyakit atresia ani letak tinggi.⁴

Komplikasi yang paling sering terjadi dan harus diwaspadai akibat penyakit *Hirschsprung* biasanya *enterocolitis*, perforasi usus dan sepsis yang merupakan penyebab kematian tersering.²⁵ Tanda dan gejala yang timbulnya yaitu berupa distensi abdomen dan terkait dengan manifestasi dari toksisitas

sistemik yaitu demam, kegagalan pertumbuhan, periode konstipasi yang diselingi dengan diare yang massif, dehidrasi, leteragi dan syok.^{6,15-16}

Penyakit *Hirschsprung* harus didiagnosis sedini mungkin, dengan memperhatikan gejala klinis yang terjadi dan melakukan pemeriksaan penunjang yaitu biopsi rektum sebagai *gold standar*.⁵ Oleh karena itu, pemeriksaan biopsi hisap sangat penting untuk menentukan gambaran histopatologis.⁶ Biasanya setelah dilakukan pemeriksaan biopsi hisap dan di tambahkan pewarnaan menggunakan *acetylcholinesterase* (AchE) hasil yang ditemukan adanya hipertrofi pada pleksus submukosa dan pleksus myenterika dengan ukuran lebih dari 40 μm pada sel saraf atau tidak adanya sel ganglion di bagian pleksus submukosa.⁵⁻⁷

Salah satu rumah sakit yang berada di daerah bandung yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan merupakan rumah sakit yang angka kejadian penyakit *Hirschsprung* terbanyak. Setiap tahunnya penyakit ini terus meningkat, tercatat sebanyak 4 kasus pada tahun 2016, 11 kasus pada tahun 2017, dan 20 kasus pada tahun 2018 dan 18 kasus pada 2019. Penelitian tentang penyakit *Hirschsprung* jarang sekali dilakukan dan bahkan belum pernah dilakukan sama sekali di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran karakteristik penyakit *Hirschsprung* di instalasi rekam medis RSUD Al-Ihsan Bandung dari tahun 1 januari 2016-30 september 2019 mengenai usia terdiagnosis, gambaran klinis dan gambaran histopatologis, letak segmen aganglionik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan usia terdiagnosis pada penyakit *Hirschsprung* di Bagian Bedah Anak RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
2. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan gejala klinis pada penyakit *Hirschsprung* di Bagian Bedah Anak RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
3. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan histopatologis, letak segmen aganglionik pada penyakit *Hirschsprung* di Bagian Patologi Anatomi RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik penyakit *Hirschsprung* berdasarkan hasil temuan di Bagian Bedah Anak RSUD Al-Ihsan periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
2. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia terdiagnosis pada penyakit *Hirschsprung* di Bagian Bedah Anak RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
3. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan gejala klinis pada penyakit *Hirschsprung* di Bagian Bedah Anak RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
4. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan histopatologis, letak segmen aganglionik penyakit *Hirschsprung* di Bagian Patologi Anatomi RSUD Al-Ihsan Bandung periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah pengetahuan mengenai gambaran karakteristik penyakit *Hirschsprung* berdasarkan usia terdiagnosis, gambaran klinis dan gambaran histopatologi, letak segmen aganglionik periode 1 januari 2016 – 30 september 2019.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna untuk penelitian kesehatan terutama mengenai penyakit *Hirschsprung*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para praktisis medis dan para medis mengenai gejala klinis dari penyakit *Hirschsprung*.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pada dokter khususnya ahli bedah anak untuk dapat mendignosis penyakit *Hirschsprung* sedini mungkin guna mencegah terjadinya komplikasi.